



## **Professional Counselor; Is the new normal period ready for guidance and counseling services?**

**Muthmainnah**

**Universitas Muhammadiyah Enrekang**

**[Ceningnamuthmainnah06@gmail.com](mailto:Ceningnamuthmainnah06@gmail.com)**

### **Abstract**

Since December 2019, the COVID-19 pandemic has wreaked havoc on people's lives, particularly in the field of education. Work from home (WFH) and children learning through virtual tools are putting pressure on people all over the world to become accustomed to digital technology including internet connections. Furthermore, the COVID-19 pandemic has caused modifications in daily educational activities that students engage on a regular basis, the first is the pattern of interpersonal interaction. Changes occur unexpectedly make it increasingly challenging for learners to adjust since they are unfamiliar with the circumstances. The implementation of the whole new lifestyle, obviously, necessitates a high level of student adaptability. Learners are, certainly, able to adjust to diverse situations and conditions in accordance with the human concept of an adaptable mechanism. It was only that there are a variety of different challenges that students should overcome in order to improve their adaptation. The role of counselor as professional aid services in Guidance and Counseling for students is extremely significant in this implementation of study, considering the prevailing new normal situations.

**Kata kunci:** Professional Counselor, New Normal , Guidance and Counseling

### **Pendahuluan**

Outbreak COVID-19 sudah dideklarasikan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat secara Global (*Global Public Health Emergency*) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. Dikutip dari Kompas.com (2020), Istilah PSBB muncul dari Presiden Joko Widodo yang menyebut PSBB sebagai upaya yang harus dilakukan untuk melawan pandemi Covid-19. Detail

mengenai teknis pelaksanaan PSBB diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi corona virus

disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebarannya.

Dengan munculnya kebijakan PSBB tersebut akan memunculkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat dan juga pada lini pendidikan. Mulai dari pergeseran budaya jabat tangan, berkumpul, pembelajaran hingga bertatap muka sekalipun. Adanya perubahan pada tatanan *life style* ini mempersiapkan masyarakat pada bentuk gaya hidup baru yang dikenal dengan istilah *new normal*. Dikutip dari Kompasiana.com (2020) frasa '*New Normal*' mengacu pada perubahan perilaku manusia setelah pandemi ini, dimana para dokter di Sistem Kesehatan Universitas Kansas mengantisipasi bahwa pandemi virus corona atau Covid-19 ini akan mengubah kehidupan sehari-hari bagi kebanyakan orang. Ini termasuk

membatasi kontak orang-ke-orang, seperti jabat tangan dan pelukan menjaga jarak dari orang lain dan juga perubahan pada kebiasaan lainnya.

Bimbingan dan konseling sebagai layanan pendukung keberhasilan tujuan pendidikan bagi siswa memegang tanggung jawab yang besar dalam membantu menghadapi rintangan di era *New Normal*. Layanan bimbingan dan konseling sendiri merupakan upaya pedagogis yang memanfaatkan pengetahuan dan teknik-teknik dalam memfasilitasi perkembangan siswa. Munculnya perubahan era memaksa siswa untuk mampu bertahan dengan mengandalkan kemampuan adaptasi mereka. Siswa sebagai subjek belajar memerlukan adanya bantuan dalam memaksimalkan kemampuan adaptasi mereka di tengah perubahan era saat ini.

## **Pembahasan**

### **Profesi Konselor**

Kaitannya dengan pendidikan profesional Konselor, sesuai dengan amanat Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa “sebagai seorang pendidik, Konselor dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 yang mencerminkan penguasaan kemampuan akademik di bidang Bimbingan dan Konseling”. Untuk keperluan ini diselenggarakan program S-1 Bimbingan dan Konseling dengan tujuan

memfasilitasi pembentukan kompetensi akademik calon Konselor. Selanjutnya, pembentukan penguasaan kemampuan profesional yang utuh sebagai penyelenggara pelayanan ahli Bimbingan dan Konseling yang memandirikan dalam jalur pendidikan formal, diselenggarakan pendidikan profesi berupa latihan dalam menerapkan kompetensi akademik dalam Bimbingan dan Konseling dalam konteks otentik khususnya dalam jalur pendidikan formal. Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan profesional Konselor merupakan program pendidikan

berkelanjutan terdiri dari 2 jenjang yaitu program sarjana S-1 Bimbingan dan Konseling dan jenjang Pendidikan Profesi Konselor PPK untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Konselor yang memenuhi persyaratan standar sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008. 67 Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 dijelaskan bahwa “pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang

### **Peran Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri. (Nurohman dan Prasasti. 2019). Peranan bimbingan dan konseling adalah membantu melancarkan proses pencapaian tujuan pendidikan. Munculnya *New Normal* dapat menjadi penghalang pencapaian tujuan tersebut, khususnya bagi siswa.

mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian tertentu”. Dengan adanya penjelasan ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa pendidikan profesi Konselor merupakan pendidikan tinggi setelah program strata satu atau sarjana S1, untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Konselor yang profesional memiliki keahlian dan kompetensi baik akademik maupun profesional dalam menyelenggarakan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling.

Fokus kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan tatanan pada gaya hidup ini menjadikan layanan bimbingan dan konseling bersifat penting. Hal ini dikarenakan dalam melakukan adaptasi, siswa seringkali akan dihadapkan pada kesulitan atau hambatan yang memerlukan adanya bantuan profesional dari seseorang. Dalam menyikapi peristiwa ini diperlukan juga adanya layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam memaksimalkan kemampuan adaptasi siswa.

Layanan konseling di era *New Normal* dapat dilakukan dengan cara menggunakan topi proteksi sebagai pengganti masker agar memudahkan konselor dan konseli untuk saling melihat

mimik wajah masing-masing yang mana akan menciptakan rasa nyaman dan juga aman bagi konseli. Penggunaan topi proteksi ini juga membantu pemutusan rantai penyebaran COVID-19. Disamping itu, layanan tatap muka juga dilakukan dengan menerapkan protokol jaga jarak 1 meter. Walaupun kontak fisik dihilangkan, namun konselor masih dapat memberikan respon yang genuine pada proses konseling dengan mengandalkan ekspresi wajah dan kemampuan lisan yang dimiliki.

Alternatif yang dapat dilakukan terkait pemberian layanan bimbingan baik klasikal maupun kelompok dapat dilakukan melalui bimbingan daring. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan, namun juga membantu siswa dalam terbiasa akan adanya perubahan pada gaya hidup mereka. Topik yang diangkat pada layanan bimbingan daring ini nantinya dapat konselor fokuskan pada kemampuan adaptasi siswa. Topik yang disarankan yaitu: penerimaan akan adanya perubahan, potensi diri dan lingkungan, *critical thinking*, macam-macam teknik dan gaya belajar, hingga aplikasi belajar yang menarik bagi siswa. Layanan bimbingan pada era *New Normal* dapat dilakukan di berbagai *platform* yang tersedia, seperti:

Spoon adalah aplikasi siaran radio sosial yang pertama dari jenisnya, aplikasi ini memberi siapa pun platform untuk membagikan cerita, ide, musik favorit, dan lainnya dengan nyaman sementara juga memungkinkan untuk berkomunikasi dengan pendengar secara langsung. Spoon dapat dipilih sebagai platform sosial pemberian layanan bimbingan dan konseling agar memudahkan konselor dan siswa untuk tetap berkomunikasi. Adanya fitur simpan rekaman juga dapat membantu siswa untuk mengulang layanan atau bagi siswa yang tidak sempat mengikuti layanan tepat waktu untuk tetap terhubung dengan baik.

Dengan adanya peraturan pemberlakuan PSBB dan diam di rumah, tentunya siswa akan cepat merasa bosan. Diperlukan adanya media layanan bimbingan yang mampu menumbuhkan semangat, interaktif dan juga menyenangkan. Kahoot merupakan salah satu media pembelajaran online yang berisikan kuis dan game. Kahoot juga dapat diartikan sebagai media pembelajaran interaktif karena kahoot dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti pre-test, post-test, latihan soal, penguatan materi, remedial, pengayaan dan lainnya. Dalam layanan bimbingan dan konseling, Kahoot dapat

digunakan menjadi alat bantu konselor dalam memantau hasil layanan yang telah diberikan dengan cara disajikan melalui kuis maupun permainan. Salah satu syarat untuk membuat kahoot adalah memiliki akun gmail atau akun lainnya. Kahoot menyediakan empat fitur yaitu game, kuis, diskusi dan survey.

Memasuki era *New Normal* saat ini, setiap orang diharapkan telah menguasai bidang teknologi dan hidup di dalamnya. Sehingga dengan kondisi yang seperti ini, perubahan pada metode pelaksanaan layanan yang dilakukan secara tatap muka dengan digantikan layanan online merupakan salah satu langkah yang solutif.

Pada layanan secara online ini dapat berisikan mengenai topik layanan tertentu baik penjelasan yang dilakukan oleh ahli dengan model seminar, *talkshow* maupun diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang membahas mengenai isu-isu terkini atau pengembangan ketrampilan tertentu. Media yang dapat dilakukan untuk diskusi ini antara lain : *live at*

### **Pelayanan Bimbingan Konseling di Era New Normal**

Istilah *new normal* dikemukakan oleh Joko Widodo Presiden Republik Indonesia pada pertengahan bulan Mei 2020 terkait dengan kasus pandemi COVID-19 melanda dunia termasuk Indonesia yang diekspos oleh beberapa

*Instagram, Zoom conference, Google Meet, Skype, Live at Youtube* dan aplikasi lainnya yang memiliki fungsi sejenis.

Pada hakikatnya mencari ilmu merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang selama hidupnya, sehingga walaupun ada keterbatasan seperti saat ini bukanlah penghalang bagi proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Perkembangan zaman dapat dimanfaatkan untuk memberikan layanan bukan hanya hiburan atau sekedar berkomunikasi tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai media untuk memberikan informasi dan belajar secara bersama. Diskusi mengenai isu-isu terkini tidak hanya berkaitan dengan dunia pendidikan tetapi pada segala bidang yang diperlukan oleh siswa. Pelaksanaan ini dapat dilaksanakan dengan cara berdiskusi dengan dipimpin konselor atau konselor mendatangkan ahli pada bidang tertentu yang memaparkan materinya.

media massa. Joko Widodo menyatakan kita bangsa Indonesia bisa damai dan hidup berdampingan dengan COVID-19 sampai ditemukannya vaksin yang efektif (Indonesia.go.id., 31 Mei 2020). Damai bukan berarti pasrah atau tidak melakukan upaya, tetapi damai diartikan kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan terhadap adanya kasus COVID-19 yang tidak

dengan cepat bisa diselesaikan. Sehingga masyarakat Indonesia diharapkan mampu hidup dalam situasi pandemi dengan menegakkan dan mendisiplinkan pola hidup sehat berdasarkan protokol kesehatan, di antaranya rajin mencuci tangan, memakai masker yang benar, tidak berjabat tangan, dan menjaga jarak (*social distancing*).

Peserta didik sebagai konseli adalah anggota masyarakat dan merupakan bagian potensial dari masyarakat. Mereka sebagai calon pemimpin masa depan harus disiapkan secara profesional sebagai kader pembangunan nasional yang unggul (generasi emas). Data sensus penduduk tahun 2010 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk usia sekolah (umur 0-19 tahun) sebanyak 89,48 juta atau 37% dari jumlah penduduk Indonesia sekitar 237 juta, pada tahun 2045 mendatang seratus tahun Indonesia merdeka, mereka memasuki usia produktif (Kemendikbud, 2017; Hartono, 2016). Dalam hal ini, peranan pendidikan formal sangat penting untuk menyiapkan generasi emas mendatang (Ahmad Rifa'i Rif'an, 2019) yang mana bimbingan dan konseling sebagai bagian terintegrasi dari sistem pendidikan formal tersebut.

Era new normal berimplikasi pada pelayanan bimbingan dan konseling yang diampu oleh guru BK. Mencermati isu

yang berkembang tentang kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan menurut Aris Junaidi (Merdeka.com, 12 Juni 2020) hanya sekolah dan perguruan tinggi dengan status hijau (pada kasus Covid-19) saja yang boleh menyelenggarakan pembelajaran di sekolah/kampus dengan protokoler kesehatan yang ketat, maka pelayanan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan secara jarak jauh (*distance*) dengan memanfaatkan berbagai aplikasi media sosial on-line yang dapat melindungi privasi konseli seperti WhatsApp, Meet google, Zoom, Duo, Line, dan lainnya yang familier bagi guru BK dan konseli.

Kerja keras, dedikasi, dan penguasaan kompetensi bimbingan dan konseling merupakan tiga unsur penting dalam menunjang praksis pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik (konseli) di era new normal. Kerja keras adalah bekerja sebagai guru BK yang dilakukan dengan sungguh-sungguh yang didorong oleh motif semangat tinggi dan pantang menyerah untuk mencapai hasil yang sangat baik, sedangkan dedikasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan oleh guru BK yang terwujud pada pikiran, tenaga, biaya, dan waktu demi keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses

perkembangannya menuju terwujudnya generasi emas dalam upaya mencapai visi Indonesia maju (Kemendikbud, 2020).

Penguasaan kompetensi bimbingan dan konseling oleh guru BK merupakan faktor melekat pada jati diri guru BK sebagai tenaga profesional yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling. Kompetensi ini perlu dikembangkan secara berkesinambungan sejalan dengan salah satu tugas guru BK yaitu wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2018) melalui

keikutsertaan dalam berbagai kegiatan ilmiah; seminar, workshop, pelatihan, penelitian, menulis karya ilmiah/karya inovatif, dan studi lanjut yang dilaksanakan secara bersungguh-sungguh dalam upaya mewujudkan profesi bimbingan dan konseling sebagai profesi yang kredibel dan bermartabat yang dibutuhkan masyarakat global

### **Simpulan**

Adanya dampak yang signifikan akibat pandemi covid-19 kepada gaya hidup dan sistem keseluruhan dari masyarakat terkhususnya siswa menyebabkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam memaksimalkan kemampuan penyesuaian diri mereka. Pemberian layanan yang memanfaatkan media yang

tersedia seperti *Kahoot*, *Spoon* dan aplikasi teleconference sangat disarankan. Aplikasi tersebut dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan keterampilan menyesuaikan diri siswa yang mana tentunya juga akan membantu tidak hanya pada masa era New Normal saat ini, namun juga di kehidupan mereka kelak. Dalam era new normal, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh konselor sekolah secara DARING dengan menggunakan berbagai aplikasi media sosial yang cocok bagi peserta didik/konseli, sehingga program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru BK secara berkelanjutan harus melakukan kegiatan pengembangan diri dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya dalam bidang bimbingan dan konseling melalui berbagai kegiatan seminar, workshop, pelatihan, penelitian, publikasi karya ilmiah/karya inovatif, dan studi lanjut

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahyani, L. N. & Kumalasari. F. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian*. Kudus: Universitas Muria Kudus. Diakses pada laman

- <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/33> pada tanggal 15 Juni
- Cigna. (2020). Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Coronavirus. Diakses pada laman <https://www.cigna.co.id/health-wellness/yang-perlu-anda-ketahui-tentang-coronavirus> pada tanggal 03 Juni 2020
- Karanina, S. D., Suyasa, P. T. Y. S. (2005). Hubungan Persepsi terhadap Dukungan Suami dan Penyesuaian Diri Istri pada Kehamilan Anak Pertama. *Jurnal Phronesis* 7(1), 65-78
- Kompas.com. (2020). Apa itu PSBB. Diakses pada laman <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19> pada tanggal 03 Juni 2020
- Kompasian.com. (2020). Memahami Istilah New Normal. Diakses pada laman <https://www.kompasiana.com/hpins/titute/5ead17b5d541df3e62051864/memahami-istilah-new-normal> pada tanggal 03 Juni 2020
- Liubana, A. (2019). *Pengertian dan Manfaat Kahoot*. Diakses pada laman <https://alfredliubana40.wordpress.com/2019/05/05/pengertian-damanfaat-kahoot/> pada tanggal 03 Juni 2020
- Martin, Andrew J, et al. (2012). "Adaptability: Conceptual and Empirical Perspectives on Responses to Change, Novelty and Uncertainty". *Australian Journal of Guidance and Counselling*, 22. 58–81
- Medium.com. (2019). Apa itu Spoon?. Diakses pada laman <https://medium.com/@spoonindonesia/apa-itu-spoon-fbe9798c3a47> pada tanggal 03 Juni 2020
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nurohman, A. Prasasti, S. (2019). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *'ADALAH*, 4(1).
- Satuan Tugas Covid-19. (2020). Infografis COVID-19 (08 Mei 2020). Diakses pada laman <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-8-mei-2020> pada tanggal 03 Juni 2020.
- Santoso, D.B. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: BK FIP UM.
- Schneiders. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston. Diakses pada laman <http://library.um.ac.id/free-contents/printbook5.php/koleksi-digital-perpustakaan-18268.html> pada tanggal 15 Juni 2020
- Tallent, N. (1978). *Psychology of Adjustment : Understanding Ourselves and Others*, Van Nostrand Reinhold (International)
- Merdeka.com. (2020). *Membedah Tantangan Dunia Pendidikan Hadapi New Normal*. Tersedia di <https://www.merdeka.com/peristiwa/membedah-tantangan-dunia-pendidikan-hadapi-new-normal.html>, diakses tanggal 13 Juni 2020 pukul 09.56 WIB.
- Moh. Uzer Usman. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartono. (2020). Menjadikan Profesi Bimbingan dan Konseling Sebagai Mutiara di Era Revolusi Industri 4.0.

*Prosiding Seminar dan Lokakarya  
Nasional Bimbingan dan  
Konseling PD ABKIN JATIM,  
16-19 Mei 2020. Surabaya: Adi  
Buana University Press.*



